



**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
COOPERATIF SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS X SMKS NURUT
TAQWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Aulia Mika Eva Damayanti, S.Pd
SMKS NURUT TAQWA
Email: auliamikaed@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran bahasa di SMK sekarang ini sangat membutuhkan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif. Adapun kegiatan pembelajaran sekarang harus memiliki capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X memiliki keragaman materi. Semua materi di kelas X sangat membutuhkan kemampuan siswa untuk berpikir nalar. Adapun materi di kelas X yang dianggap masih memiliki tingkat kesulitan tinggi yakni materi teks negosiasi. Materi teks negosiasi merupakan teks yang sangat berbeda dengan teks paragraf yang lain, teks negosiasi cukup sulit untuk siswa kelas X SMKS Nurut Taqwa dikarenakan teks negosiasi membutuhkan kalimat yang memberikan argumentasi maupun eksposisi sehingga orang yang membaca teks negosiasi dapat menerima tawaran yang ditawarkan. Pada kegiatan siklus 1, hasil ulangan harian ke 1 ini mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana siswa di kelas X mendapatkan nilai 75 sebanyak 14 siswa dimana ini cukup baik dikarenakan pada proses observasi ditemukan hanya 7 siswasaja yang bisa menulis teks negosiasi dengan benar, akan tapi masih ada 7 siswa yang masih belum mendapatkan nilai 75. sedangkan pada siklus 2 terdapat kenaikan dimana Adapun hasil belajar di siklus 2 ini 20 siswa sudah mampu membuat teks negosiasi, hanya tersisa 1 saja siswa yang belum mendapatkan nilai 75, setelah ditelusuri anak tersebut ternyata kurang fokus dikarenakan lagi sakit. Sehingga kesimpulannya bahwa penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

Kata Kunci : cooperative script, teks negosiasi, bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini sangat berkembang, dimana siswa diharapkan mampu beradaptasi dan berkembang dengan perkembangan teknologi. Siswa adalah bagian utama dari pendidikan, pendidikan sehebat apapun akan tidak berarti jika siswa tidak berkembang. Pendidikan akan selalu berkembang dimana siswa dan guru menjadi ujung tombang semuanya. Permasalahan pendidikan biasanya berupa masalah yang terjadi di kelas ataupun bagaimana ketersediaan media pembelajaran yang tidak terpenuhi sehingga pembelajaran menjadi terhambat.

Salah satu hal yang penting sehubungan dengan usaha-usaha perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan adalah tujuan pendidikan, terutama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, yakni tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang berupa perubahan pola pikir dan tingkah laku. Masalah utama yang dirasakan guru adalah

metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang diterapkan guru selama ini masih kurang memperhitungkan perbedaan kemampuan dan lebih menekankan pada tugas. Akibatnya, ditemukan hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa sering menghadapi tugas yang cukup banyak.

Pembelajaran bahasa di SMK sekarang ini sangat membutuhkan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif. Adapun kegiatan pembelajaran sekarang harus memiliki capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X memiliki keragaman materi. Semua materi di kelas X sangat membutuhkan kemampuan siswa untuk berpikir nalar. Adapun materi di kelas x yang dianggap masih memiliki tingkat kesulitan tinggi yakni materi teks negosiasi.

Materi teks negosiasi merupakan teks yang sangat berbeda dengan teks paragraf yang lain, teks negosiasi cukup sulit untuk siswa kelas X SMKS Nurut Taqwa dikarenakan teks negosiasi membutuhkan kalimat yang memberikan argumentasi maupun eksposisi sehingga orang yang membaca teks negosiasi dapat menerima tawaran yang ditawarkan. Adapun pengertian teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang biasanya berfungsi sebagai media untuk mencapai suatu penyelesaian bersama antara pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Pihak tersebut akan berusaha menyelesaikan perbedaan yang muncul dengan cara berinteraksi dan mencari solusi dengan tidak merugikan salah satu pihak. Berdasarkan pengertian teks negosiasi di atas, maka negosiasi dilakukan karena pihak yang memiliki kepentingan perlu memuat sebuah kesepakatan mengenai masalah yang sedang menuntut penyelesaian bersama. Tujuan dari hal itu antara lain untuk mengurangi perbedaan kepentingan dari setiap pihak yang terlibat.

Materi teks negosiasi di kelas X di SMKS Nurut Taqwa mendapatkan perhatian dikarenakan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Kegiatan observasi awal diperoleh hasil dimana siswa kelas X mendapatkan nilai 65 sebanyak 14 siswa dan 7 siswa mendapatkan nilai 75. adanya problem siswa masih belum memahami teks negosiasi ini sangat tinggi dimana hanya 7 siswa yang telah sesuai KKM dan 14 siswa belum memenuhi KKM.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas. Karena itu, efektifitas suatu model

pembelajaran dapat terjadi jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan.

Berkaitan dengan masalah ini maka diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi pengajaran diantara temannya, karena sebagian siswa merasa bahwa belajar dengan teman lebih menyenangkan daripada diajar oleh guru. Banyak ilmuwan pendidikan berusaha untuk mengembangkan metode atau model pembelajaran yang mengembangkan aspek pribadi siswa dalam pelajaran, salah satunya metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang keberhasilan kelompoknya, namun juga membantu teman lain untuk sukses bersama.

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran secara kelompok biasa, karena pada pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap kelompoknya. Pembelajaran kooperatif memberikan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda (heterogen) untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Metode *cooperative script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan dalam artian berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya mempraktekan. Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan yang bersama. Pembelajaran *cooperative* menurut Wena, sebagaimana yang dikutip oleh Isriani Hardini “Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini berjudul : Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Dengan Kooperatif Script Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Negosiasi Kelas X A SMKS Nurut Taqwa Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Cooperative Script

Metode cooperative script adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan dalam artian berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya mempraktekan. Pembelajaran cooperative merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan yang bersama. Pembelajaran cooperative menurut Wena, sebagaimana yang dikutip oleh Isriani Hardini “Pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”. Elemen-elemen pembelajaran cooperative adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka
3. Akuntabilitas individual
4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Tujuan Metode Cooperative Script

Tujuan cooperative script adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dirinya dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang tepat untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekan materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut. Menurut Martinis Yamin yang dikutip oleh Agus Supriono, metode cooperative script yang merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temanya dan siswa bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Cooperative Script

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode kooperatif script terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni :

1. Kelebihan

- a. Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2. Kekurangan

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Koreksinya hanya sebatas pada beberapa orang saja.

4.4 Langkah-langkah

- 1 Pembagian Kelompok : Berpasangan
- 2 Tugas Kelompok :
 - Guru membagikan materi dan siswa membuat ringkasan
 - Menentukan siapa yang jadi pembicara dan pendengar
 - Pembicara membaca ringkasannya dan pendengar membantu mengoreksi gagasan yang tidak lengkap
 - Bertukar peran antara pembicara dan pendengar
- 3 Diskusi : Guru dan siswa membuat kesimpulan

Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas XI A di SMKS Nurut Taqwa. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini akan diamati mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Cooperatif Script*, serta akan dinilai bagaimana hasil pembelajaran. Data – data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kata-kata dan informasi mengenai penerapan pembelajaran siswa dan guru.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas (Aqib, 2006:13). Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) partisipan, dimana peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Keunggulan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah guru dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga guru mampu memperbaiki kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mencakup 2 tahap. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan siklus berikutnya jika tingkat ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 75%. Siklus yang dilakukan maksimal 2 siklus, hal ini mengingat keterbatasan waktu untuk materi teks negosiasi. Penelitian ini direncanakan

menggunakan dua siklus, yaitu siklus ke I dan siklus ke II. Skema yang akan digunakan adalah skema model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model skema yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran yang diawali dengan perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya. (Arikunto, 2006:97).

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2000:134). Tujuannya adalah untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* pada materi teks negosiasi saat pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* ketuntasan belajar siswa secara klasikal kelas X SMKS Nurut Taqwa tahun ajaran 2020/2021. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi teks negosiasi sehingga siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* pada materi teks negosiasi. Pada saat pembelajaran, siswa tampak begitu antusias, hal ini dikarenakan siswa dapat saling bertukar pikiran dengan temannya mengenai materi dan pembahasan soal teks negosiasi. Selain itu, siswa belajar untuk menulis teks Negosiasi.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* berjalan lancar dan baik. Pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* ini menggunakan 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021.

Pada kegiatan siklus 1, dimana siswa Guru membagikan materi dan siswa membuat ringkasan. Langkah awal ini siswa diminta untuk membuat beberapa teks tentang teks naskah negosiasi, langkah selanjutnya Menentukan siapa yang jadi pembicara dan pendengar pada tahap ini siswa diminta untuk membacakan teks negosiasi yang telah dibuat dan membacakan ke depan teman-teman di kelas sehingga nanti bisa dikoreksi. Tahap ke 3 pada metode *Cooperative Script* adalah Pembicara membaca ringkasannya dan pendengar membantu

mengoreksi gagasan yang tidak lengkap pada tahap ini siswa diminta untuk mencari bersama-sama dan membuat koreksi sehingga teks lebih baik. Tahap ke 4 adalah Bertukar peran antara pembicara dan pendengar dimana teman yang tadi mengoreksi untuk mempresetasi teks negosiasi. Kegiatan ke 5 atau terakhir adalah kegiatan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membuat teks negosiasi maka dilakukan asesmen atau penilaian dengan mengadakan ulangan harian 1, pada kegiatan ulangan harian ke 1 ini siswa diberikan soal membuat teks negosiasi tentang penawaran penjualan properti perumahan. Pada saat penilaian ditemukan hasil ulangan harian ke 1 ini mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana siswa di kelas X mendapatkan nilai 75 sebanyak 14 siswa dimana ini cukup baik dikarenakan pada proses observasi ditemukan hanya 7 siswasaja yang bisa menulis teks negosiasi dengan benar, akan tapi masih ada 7 siswa yang masih belum mendapatkan nilai 75.

Pada kegiatan siklus ke 2 yang dilaksanakan pada tanggal 13 agustus proses pembelajaran masih terfokus tentang menulis teks negosiasi, dimana proses dimulai dengan siswa Guru membagikan materi dan siswa membuat ringkasan. Langkah awal ini siswa diminta untuk membuat beberapa teks tentang teks naskah negosiasi, langkah selanjutnya Menentukan siapa yang jadi pembicara dan pendengar pada tahap ini siswa diminta untuk membacakan teks negosiasi yang telah dibuat dan membacakan ke depan teman-teman di kelas sehingga nanti bisa dikoreksi. Tahap ke 3 pada metode *Cooperative Script* adalah Pembicara membaca ringkasannya dan pendengar membantu mengoreksi gagasan yang tidak lengkap pada tahap ini siswa diminta untuk mencari bersama-sama dan membuat koreksi sehingga teks lebih baik. Tahap ke 4 adalah Bertukar peran antara pembicara dan pendengar dimana teman yang tadi mengoreksi untuk mempresetasi teks negosiasi. Kegiatan ke 5 atau terakhir adalah kegiatan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membuat teks negosiasi maka dilakukan asesmen atau penilaian dengan mengadakan ulangan harian 2, pada tahap akhir ini siswa juga mendapatkan soal tentang teks negosiasi dengan topik membuat teks negosiasi pembelian barang di market place. Adapun hasil ulangan harian ke 2 ini siswa melaksanakan tes ulangan dengan perasaan yang senang dikarenakan pada proses pembelajaran ke 2 siswa sudah banyak mendapatkan pengetahuan baru dan semakin memahami proses membuat teks negosiasi dengan menggunakan metode *Cooperative Script* . Adapun hasil belajar di siklus 2 ini 20 siswa sudah mampu membuat teks negosiasi, hanya tersisa 1 saja siswa yang belum mendapatkan nilai 75, setelah ditelusuri anak tersebut ternyata kurang fokus dikarenakan lagi sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* mendapatkan pengalaman baru dengan membuat teks dengan cara berkelompok dan saling mengoreksi.
2. Pembelajaran kooperatif dengan *Cooperative Script* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

-----, 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung : Erlangga.

Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.

Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivasi dalam Belajar (Diktat Kuliah)*. Jember : FKIP Universitas Jember.

Ibrahim, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.

Sukardi, D. K. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.